

The background of the page features a repeating pattern of the Universitas Esa Unggul logo. The logo consists of a stylized circular emblem with blue and orange elements, and the text 'Universitas Esa Unggul' below it. The watermark is light blue and semi-transparent.

LAMPIRAN

Nomor : 223/FIKES/KESMAS/UEU/VII /2019
Perihal : Permohonan Penelitian

Jakarta, 11 Juli 2019

Kepada Yth,
Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang
Jl. Abdul Hamid, Tigaraksa

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan pelaksanaan Penelitian Skripsi/Tugas Akhir mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Esa Unggul maka bersama ini kami mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami di instansi bapak/Ibu pimpin.

Adapun nama mahasiswa dan judul penelitian adalah sebagai berikut:

No	NAMA	NIM	NO. TELEPON	Judul
1.	Desiana Eka Putri	201531364	08999314931	Identifikasi Bahaya dan Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan Pendekatan Hazard Identification, Risk Assessment and Risk Control (HIRARC) pada Proses Pertolongan Persalinan Normal di BLUD Puskesmas Bojong Nangka Kabupaten Tangerang Tahun 2019

Demikian, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

FAKULTAS ILMU – ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ESA UNGGUL



Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan
Dr. Aprilita Riana Yanti Eff., M.Biomed, Apt.
Dekan

Tembusan Yth,

1. Kepala Puskesmas Bojong Nangka Kabupaten Tangerang
2. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN TANGERANG
DINAS KESEHATAN
UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH PUSKESMAS BOJONG NANGKA
Perumahan Dasana Indah, Kel. Bojong Nangka Kec. Kelapa Dua - Tangerang
Telp. (021) 5476423

Tangerang, 13 Juli 2019

No. Surat : 440/825/PKM.BJN/VII/2019

Kepada Yth.:

Dr. Aprilita Rina Yanti Eff., M.Biomed. Apt.

Dekan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan

Universitas Esa Unggul

Jakarta Barat

Perihal : **Konfirmasi Pelaksanaan Penelitian**

Dengan Hormat,

Berdasarkan Surat Nomor : 223/FIKES/KESMAS/UEU/VII/2019 Tanggal 11 Juli 2019
Perihal Surat Izin Penelitian kepada mahasiswa :

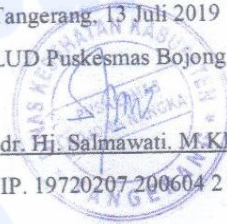
Nama : Desiana Eka Putri
NIM : 201531364
Program Studi : Kesehatan Masyarakat

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di atas dapat kami terima untuk melaksanakan penelitian di BLUD Puskesmas Bojong Nangka Kabupaten Tangerang. Selama melaksanakan penelitian diharuskan untuk mematuhi semua peraturan yang berlaku di BLUD Puskesmas Bojong Nangka Kabupaten Tangerang.

Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Tangerang, 13 Juli 2019
Kepala BLUD Puskesmas Bojong Nangka

dr. Hj. Salmawati, M.KM.
NIP. 19720207 200604 2 014





**DEWAN PENEGAKAN KODE ETIK UNIVERSITAS ESA UNGGUL
KOMISI ETIK PENELITIAN**

**Jl. Arjuna Utara No.9 Kebon Jeruk Jakarta Barat 11510
Telp. 021-5674223 email: dpke@esaunggul.ac.id**

Nomor : 0359-19.364/DPKE-KEP/FINAL-EA/UEU/VII/2019

**KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK
ETHICAL APPROVAL**

Komisi Etik Penelitian Universitas Esa Unggul dalam upaya melindungi hak asasi dan kesejahteraan subyek penelitian kesehatan, telah mengkaji dengan teliti protokol berjudul:

**IDENTIFIKASI BAHAYA DAN RISIKO KESELAMATAN DAN RISIKO KESEHATAN KERJA
DENGAN PENDEKATAN *HAZARD IDENTIFICATION, RISK ASSESSMENT AND RISK CONTROL* (HIRARC) PADA PROSES PERTOLONGAN PERSALINAN NORMAL DI BLUD
PUSKEMAS BOJONG NANGKA KABUPATEN TANGERANG TAHUN 2019**

Peneliti Utama : Desiana Eka Putri, Amd.Keb.

Pembimbing : Mayumi Nitami, SKM., MKM.

Nama Institusi : Universitas Esa Unggul

dan telah menyetujui protokol tersebut di atas.

Jakarta, 25 Juli 2019

Ketua



Dr. Rokiah Kusumapradja, SKM., MHA

* *Ethical approval* berlaku satu tahun dari tanggal persetujuan.


















** Peneliti berkewajiban

1. Menjaga kerahasiaan identitas subyek penelitian
2. Memberitahukan status penelitian apabila:
 - a. Setelah masa berlakunya keterangan lolos kaji etik, penelitian masih belum selesai, dalam hal ini *ethical approval* harus diperpanjang
 - b. Penelitian berhenti di tengah jalan
3. Melaporkan kejadian serius yang tidak diinginkan (*serious adverse events*).
4. Peneliti tidak boleh melakukan tindakan apapun pada subyek sebelum penelitian lolos kaji etik dan *informed consent*.

FORMULIR BIMBINGAN SKRIPSI

(Diisi oleh Pembimbing)

Nama : DESIAND EKA PUTRI
 NIM : 201531364
 Judul Skripsi : Analisis Bahaya dan Risiko menggunakan Metode JSA dengan Pendekatan HIRARC di BLUD Puskesmas Bojong Nangka Tahun 2019.
 Dosen Pembimbing : Mayumi Nitami, S.KM. MKM

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf Pembimbing
1.	20 Maret 2019	Konsultasi Judul	
2.	27 Maret 2019	Konsul Bab I	
3.	28 Maret 2019	Konsul Bab I, Bab II, Bab III	
4.	2 April 2019	Revisi Bab I, Bab II, Bab III	
5.	4 April 2019	Revisi Bab I dan Bab II	
6.	9 April 2019	Revisi Bab III	
7.	15 April 2019	Revisi Bab III & pedoman wawancara	
8.	16 April 2019	Konsul pedoman wawancara, JSA	
9.	18 April 2019	Bab III, Pedoman wawancara, JSA, ACE proposal	
10.	26 September 2019	Revisi Bab I, II, III setelah sidang proposal	
11.	28 September 2019	Konsul pedoman wawancara	
12.	2 Oktober 2019	Konsultasi Bab 4 & matriks wawancara	
13.	7 November 2019	Revisi Bab IV & konsultasi Bab V	
14.	14 Desember 2019	Revisi Bab IV, V	
15.	16 Desember 2019	Konsultasi Bab IV, V, VI, JSA	
16.	17 Desember 2019	Revisi JSA & konsul HIRARC.	
17.	18 Desember 2019	Revisi JSA & HIRARC	

Catatan:

1. Bimbingan skripsi minimal 8 (Delapan) kali
2. Setelah penulisan laporan skripsi selesai, formulir ini dilampirkan untuk mengajukan sidang skripsi.

PENJELASAN SEBELUM PENELITIAN

Kepda Yth,
Informan
Di Tempat

Dengan hormat,

Perkenalkan nama saya Desiana Eka Putri, mahasiswi S-1 Universitas Esa Unggul, peminatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Masyarakat. Saya bermaksud melakukan penelitian tentang **Identifikasi Bahaya dan Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Proses Pertolongan Persalinan Normal di BLUD Puskesmas Bojong Nangka Kabupaten Tangerang Tahun 2019.**

Adapun maksud dari penelitian ini ialah ingin mengidentifikasi bahaya dan risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Proses Pertolongan Persalinan Normal di BLUD Puskesmas Bojong Nangka Kabupaten Tangerang Tahun 2019. Penelitian bersifat kualitatif, dimana data yang diperoleh dari hasil telaah dokumen, observasi, dan wawancara akan disajikan dalam bentuk deskriptif. Peneliti menentukan 1 informan kunci, 1 informan utama, dan 1 informan pendukung.

Semua informasi yang diberikan informan akan dijaga kerahasiaannya, serta dipergunakan untuk kepentingan penelitian penulis, dan akan menjadi masukan bagi instansi tentang identifikasi bahaya dan risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada proses pertolongan persalinan. Oleh karena itu, saya berharap kepada Bapak/Ibu selaku informan dapat memberikan jawaban yang sebenarnya, sejujurnya, dan tanpa ada paksaan.

Jika ada pertanyaan tentang penelitian ini atau masih memerlukan penjelasan tambahan, dapat menghubungi saya selaku peneliti melalui nomor handphone: 08999314931, dengan alamat Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul: Jalan Arjuna Utara No. 9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11510, lantai 8 gedung A.

INFORMED CONSENT

PERNYATAAN TERTULIS SETELAH PENJELASAN

Judul Penelitian: Identifikasi Bahaya dan Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Pada Proses Pertolongan Persalinan di BLUD Puskesmas Bojong
Nangka Kabupaten Tangerang Tahun 2019.

Nama Peneliti : Desiana Eka Putri

NIM : 201531364

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bahaya dan risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Proses Pertolongan Persalinan Normal di BLUD Puskesmas Bojong Nangka Kabupaten Tangerang Tahun 2019. Peneliti memperoleh data salah satunya dari hasil wawancara dengan mengajukan pertanyaan kepada informan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Manfaat yang didapat informan dalam penelitian ini, yaitu dapat mengetahui rekomendasi tindakan sebagai pengendalian risiko untuk meminimalisir bahaya. Wawancara dilakukan selama lebih kurang 30 menit, dan tidak memiliki efek samping karena tidak dilakukan eksperimen kepada informan. Informan dapat mengundurkan diri, jika informan tidak bersedia berperan dalam penelitian ini.

Saya yang menandatangani di bawah ini:

Nama (inisial) :

Jabatan :

Secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun, bersedia menjadi informan wawancara dalam penelitian ini, dan dilakukan wawancara lagi apabila data yang diperoleh peneliti masih kurang. Semua informasi yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya, serta hanya dipergunakan untuk tujuan dan kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya menyatakan kesediaan saya dan tidak keberatan

memberi informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada saya.

Jakarta,2019

Menyetujui,

Informan

Peneliti

(.....)

(Desiana Eka Putri)

PEDOMAN WAWANCARA

ANALISIS BAHAYA DAN RISIKO KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA PADA PROSES PERTOLONGAN PERSALINAN NORMAL DI BLUD PUSKESMAS BOJONG NANGKA TANGERANG TAHUN 2019

IDENTITAS INFORMAN

Nama Informan (Inisial) :
Usia :
Jenis Kelamin : Laki-laki/ Perempuan
Jabatan :

A. Penentuan Konteks

1. Apakah proses pertolongan persalinan memiliki prosedur atau SOP? (informan kunci, informan utama, informan pendukung)
2. Bagaimana langkah-langkah kerja pada proses pertolongan persalinan normal? (informan kunci, informan utama)

B. Identifikasi Bahaya

1. Menurut Anda apa saja potensi bahaya yang dapat ditimbulkan dari proses pertolongan persalinan normal? (informan kunci, informan utama, informan pendukung)
2. Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi? (informan kunci, informan utama, informan pendukung)
3. Alat dan bahan apa saja yang digunakan pada proses pertolongan persalinan normal? (informan kunci, informan utama)
4. Apakah benar yang disebutkan oleh pekerja adalah alat kerja yang digunakan pada proses pertolongan persalinan normal? (informan pendukung)
5. Menurut Anda apa saja potensi bahaya yang dapat ditimbulkan dari alat dan bahan tersebut? (informan kunci, informan utama, informan pendukung)

C. Identifikasi Risiko

1. Apakah menurut Anda ada keluhan/ dampak dari pekerjaan proses pertolongan persalinan normal? (informan kunci, informan utama, informan pendukung)
2. Apakah jawaban pekerja mengenai kecelakaan kerja pada proses pertolongan persalinan normal sudah Anda ketahui? (informan pendukung)
3. Apakah benar di unit kerja ini dilakukan perawatan dan pemantauan peralatan kerja? (informan kunci, informan utama, informan pendukung)

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan (Inisial) : Bd. E
Usia : 28 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Penanggung Jawab Bidan
Disusun Jam : Pukul 10.00 WIB
Tempat Wawancara : BLUD Puskesmas Bojong Nangka Kabupaten Tangerang
Topik Wawancara : Identifikasi Bahaya dan Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Proses Pertolongan Persalinan Normal di BLUD Puskesmas Bojong Nangka Kabupaten Tangerang Tahun 2019

MATERI WAWANCARA

A. Menentukan Konteks

Peneliti : Apakah proses pertolongan persalinan memiliki prosedur atau SOP?

Informan 1 : “Mempunyai, punya SOP nya. Ada kita lengkap SOP nya yah.”

Peneliti : Bagaimana langkah kerja pada proses pertolongan persalinan normal?

Informan I : “langkah-langkah kerjanya kan kita ada 60 langkah, saya jelaskan secara umumnya saja yah, yang pertama kalo misalkan kita mau pertolongan persalinan, kita lihat dulu tanda gejala kala II yaitu do-ran, tek-nus, per-jol, vul-ka. Jika sudah ada tanda-tanda tersebut kita siapkan semua peralatan yang akan kita pakai, kemudian sebelum menolong tentu kita pake APD lengkap, kita pake topi, kaca mata, apron, pake apa.. apaa namanya ini, sepatu boots dan jangan lupa sarung tangan yah. Setelah tanda gejala keliatan kita taro sepertiga kain dibawah bokong ibu kemudian handuk diatas perut kemudian kita langsung alat semua kita dekatkan alat semua sudah disipakan kita dekatkan alat, anjurkan ibu untuk mengedan, mengedan, ketika... ketika apa namanya... kepala sudah 5 cm di depan

vulva kita lakukan namanya itu untuk tidak terjadi defleksi dan robekannya yang sangat luas kita lakukan staneng namanya itu tekniknya, kemudian kita tolong persalinan, kemudian setelah bayi lahir kita jepit-jepit potong biasanya kita penolong dua orang yah nolong persalinan, yang satunya ngurus bayi yang satunya apa? Mengurus ibunya. Terus udah gitu menyuntikan oksitosin, oksitosin yang sudah disiapkan kemudian disuntikkan di IM dipaha ibu kemudian jepit-jepit potong, dan bayinya di IMD kita biasanya. Sudah gitu langsung manajemen aktif kala III mengeluarkan plasenta, sesudah selesai semua sudah beres baru ke kala IV, kita kepantauan kala IV yaitu pada jam pertama 15 menit dan yang ke dua 30 menit. Itu sudah selesai semua diperiksa. Setelah 1 jam IMD kemudahan pelaksanaan perawatan bayi baru lahir nya, penyuntikan vit.k 1 jam kemudian nanti Hb0, kenapa Hb0 1 jam takutnya terjadi perdarahan makanya disuntikan vit. K dulu, biasanya kan disuntik Hb0 suka ada yang keluar darah makanya vit.k disuntik vit.k dulu baru Hb0 sama salep mata jangan lupa pengukuran LK, LD, PB, sama timbang BB. Udah selesai semua itu, sudah.”

B. Identifikasi Bahaya

Peneliti : **Menurut Anda apa saja potensi bahaya yang dapat ditimbulkan dari proses pertolongan persalinan normal?**

Informan I : *“Tertusuk jarum baik jarum suntik maupun jarum hacting, tergores patahan ampul, ketendang pasien, terkena cairan darah sama cairan ketuban, terpeleset, pokoknya banyak.”*

Peneliti : **Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?**

Informan I : *“hal semua itu bisa terjadi pertama yah kalo misalkan yah pada saat hacting adanya ketidak telitian kita maksudnya buru-buru gitu loh hahaha whats the meaning buru-buru hahahaha”*

Peneliti : **Alat dan bahan apa saja yang digunakan pada proses pertolongan persalinan normal?**

Informan I : *“banyak sekali hahaha kita sudah ada set-setnya ada partus set, hacting set, underpad, bengkok, ember, spuit, obat-obatan, sama itu buat pengeluaran urine udah itu aja sih yang digunain”*

Peneliti : **Menurut Anda apa saja potensi bahaya yang dapat ditimbulkan dari alat dan bahan tersebut?**

Informan I : *“Kalo dari alatnya yah alat itu bahayanya kan ada jarum, ampul, kita juga pake gunting kan, terus kita butuh listrik untuk lampu dan sterilin alat. Itu sih kurang lebihnya kalo untuk alat yah. Kalo bahannya yah, bahannya sih aman yah kan kaya kassa, handscoon, alcohol swab, mikropor, cairan infus, obat-obatan. Yah paling kalo yang alergi bahan latex handscoon yah bisa ada iritasi ke tangannya suka gatal, panas, itu sih yah”*

C. Identifikasi Risiko

Peneliti : **Apakah menurut Anda ada keluhan/ dampak dari pekerjaan proses pertolongan persalinan normal?**

Informan I : *“Keluhan yah, dampak dari nolong persalinan ada yah pastinya. Biasanya sih yang sering kita rasain setelah olong persalinan itu pegal yah, sakit pinggang ada apalagi kalo pinggang kita jadi tumpuan buat nahan kaki ibu saat ngeden. Kadang juga tangan perih soalnya ada luka terkena jarum, atau kalo kita lagi kurang hati-hati tangan bisa kena ampul obat injeksi kalo lagi matahin obat injeksinya. Saya pernah kepeleset juga hahahahaha waktu itu air ketubannya kemana-mana itu heboh banget hahahahha nah saya ga tau kalo partner kerja saya ternyata belum ngepel lantai basahnya karena lagi di klorin yaudah deh saya jan aja terus terpeleset hahahahaha”*

Peneliti : **Apakah benar di unit kerja ini dilakukan perawatan dan pemantauan peralatan kerja?**

Informan I : *“Iya jelas. Untuk di PONED kita perawatan dan pemantauannya rutin tapi oleh kita aja sesama bidan hehe. Kalo sama pihak Puskesmas biasanya ada kalibrasi rutin dan pengecekan saat ada monev.”*

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Bd. C
Usia : 36 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Bidan Pelaksana
Disusun Jam : Pukul 14.00 WIB
Tempat Wawancara : BLUD Puskesmas Bojong Nangka Kabupaten Tangerang
Topik Wawancara : Identifikasi Bahaya dan Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Proses Pertolongan Persalinan Normal di BLUD Puskesmas Bojong Nangka Kabupaten Tangerang Tahun 2019

MATERI WAWANCARA

A. Penentuan Konteks

Peneliti : Apakah proses pertolongan persalinan memiliki prosedur atau SOP?

Informan II : “memiliki”

Peneliti : Bagaimana langkah kerja pada proses pertolongan persalinan normal?

Informan II : “persalinannya... langkah-langkahnya... kalo dari APN ada 10 tahapan terdiri dari 60 langkah, kalo ditambah dari apa namanya dariiii dinas itu heeh kana da tuh formatnya, pemeriksaan ANC yang baik dan benar kaya gitu”

B. Identifikasi Bahaya

Peneliti : Menurut Anda apa saja potensi bahaya yang dapat ditimbulkan dari proses pertolongan persalinan normal?

Informan II : “potensi bahayanya, kalo itu lebih ke infeksinya yah, kalo kita ga pake APD misalkan gitu, kalo selama menolong lahirnya sesuai SOP ga ada. Kaya bisa ketusuk jarum bisa, bisa terkena cairan ketuban, darah, urin, feses banyak

lainnya, bisa juga posisi saat nolong yah kerna kan harus agak sedikit meunduk yah”

Peneliti : **Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?**

Informan II : *“karena... ga pake APD lengkap jadinya bisa kena deh, seperti yang sebelumnya saya katakan.”*

Peneliti : **Alat dan bahan apa saja yang digunakan pada proses pertolongan persalinan normal?**

Informan II : *“bahan dan alat, bahan dan alat itu kan yang kaya set partus harus steril, gunting, jarum, spuit. Untuk bahannya betadine, ada lagi yang lain-lainnya misalnya klorin untuk membersihkan alat-alat, ada juga alcohol, obat-obatan ada yang injeksi, tablet, dan cairan”*

Peneliti : **Menurut Anda apa saja potensi bahaya yang dapat ditimbulkan dari alat dan bahan tersebut?**

Informan II : *“bahaya alat itu seperti tertusuk jarum, terkena patahan ampul sih yah yang umumnya. Kalo bahannya sih kayaknya ga terlalu bahaya ya sih yah paling kaya saya nih yang alergi klorin suka merah-merah tangan makanya kalo bagian yang berhubungan dengan klorin itu saya hati-hati banget atau minta tolong teman sih”*

C. Identifikasi Risiko

Peneliti : **Apakah menurut Anda ada keluhan/ dampak dari pekerjaan proses pertolongan persalinan normal?**

Informan I : *“Yah kalo keluhan banyak yah hehe pegel-pegel mah ada, nyeri pinggang encok gitu. Pegel nulis jga laporannya banyak, kadang ni yah ada yang sampe pusing juga hehe maklumlah capek kan nolong lahir lama terus baunya campur-campur, mana alat dengerin DJJ nya suaranya bikin pusing berisik banget harus diganti tuh hehehe. Kita juga rawan terkena infeksi juga nih”*

Peneliti

: Apakah benar di unit kerja ini dilakukan perawatan dan pemantauan peralatan kerja?

Informan I

: “Ya, iya ada. Kita cek setiap operan shifting. Soalnya kan buat kita juga nolong kalo ga dirawan dang a di pantau nanti kalo pas kita jaga ga ada alat dan bahannya yah repot yah. Gitu sih hehehehe”

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : drg. A
Usia : 36 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : PJ UKP
Disusun Jam : Pukul 13.00 WIB
Tempat Wawancara : BLUD Puskesmas Bojong Nangka Kabupaten Tangerang
Topik Wawancara : Identifikasi Bahaya dan Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Proses Pertolongan Persalinan Normal di BLUD Puskesmas Bojong Nangka Kabupaten Tangerang Tahun 2019

MATERI WAWANCARA

A. Penentuan Konteks

Peneliti : Apakah proses pertolongan persalinan memiliki prosedur atau SOP?
Informan III : *“Mempunyai, punya SOP nya. Ada kita lengkap SOP nya yah.”*

B. Identifikasi Bahaya

Peneliti : Menurut Anda apa saja potensi bahaya yang dapat ditimbulkan dari proses pertolongan persalinan normal?
Informan III : *“banyak yah pastinya, apalagi kan petugas kesehatan itu paling rentan sama bahaya infeksi yah seperti terkena darah dan cairan tubuh lainnya, tergores dan tertusuk alat-alat partus yang tajam, terpeleset, bisa juga tersetrum karena ada beberapa alat yang menggunakan listrik kaya lampu sorot gitu yah kan nyolok listrik tuh.”*

Peneliti : **Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?**
Informan III : *“kalo kita tidak bekerja sesuai SOP atau prosedur, bahaya itu pasti terjadi yah, seperti yang seharusnya pakai APD malah ga digunain, seperti yang seharusnya kerjanya ga buru-buru ini terburu-buru jadi ga teliti”*

Peneliti : **Apakah benar yang disebutkan oleh pekerja adalah alat kerja yang digunakan pada proses pertolongan persalinan normal?**

Informan III : *“ya kurang lebih itu benar alat-alat yang digunakan disini untuk proses pertolongan persalinan normal, bisa dilihat sendiri nanti ada lembar checklist alat dan obatnya juga”*

Peneliti : **Menurut Anda apa saja potensi bahaya yang dapat ditimbulkan dari alat dan bahan tersebut?**

Informan III : *“untuk bahaya alat pasti ada yah karena kan kita ada pake benda tajam yah seperti jarum suntik untuk menyuntik, ada ampul yang bisa ngeores yah kalo kena bagian tubuh soalnya kan dari bahan kaca, ada gunting kan untuk gunting perineum dan gunting tali pusat tuh kalo tindakan persalinan. Kalo bahan sih paling yang kimia yah kaya alcohol, klorin, itu sih yah seperti. hahaha”*

C. Identifikasi Risiko

Peneliti : **Apakah menurut Anda ada keluhan/ dampak dari pekerjaan proses pertolongan persalinan normal?**

Informan III : *“Keluhan yah, dampak dari nolong persalinan ada yah pastinya. Biasanya sih yang sering kita rasain setelah olong persalinan itu pegal yah, sakit pinggang ada apalagi kalo pinggang kita jadi tumpuan buat nahan kaki ibu saat ngeden. Kadang juga tangan perih soalnya ada luka terkena jarum, atau kalo kita lagi kurang hati-hati tangan bisa kena ampul obat injeksi kalo lagi matahin obat injeksinya. Saya pernah kepeleset juga hahahahaha waktu itu air ketubannya kemana-mana itu heboh banget hahahahaha nah saya ga tau kalo partner kerja saya ternyata belum ngepel lantai basahnya karena lagi di klorin yaudah deh saya jan aja terus terpeleset hahahahaha”*

Peneliti : **Apakah jawaban pekerja mengenai kecelakaan kerja pada proses pertolongan persalinan normal sudah Anda ketahui?**

Informan III : *“Iya sudah. Sebulan sekali saya ajak ngobrol mereka satu persatu secara bergantian untuk mencari tau yah apa aja yang mereka butuhkan, peralatan atau bahan-bahan yang kurang atau habis. Seringnya sih keluhan capek yang sering saya dengar, apalagi jam kerjanya yah cuma dua shifting. Beberapa orang juga ada yang melaporkan terkena cipratan darah dan air ketuban. Sama itu tuh yang heboh kalo ada yang terpeleset”*

Peneliti : **Apakah benar di unit kerja ini dilakukan perawatan dan pemantauan peralatan kerja?**

Informan III : *“Iya ada. Kita ada perawatan dan pemantauan alat kerja secara berkala. Biasanya kita kalibrasi alat dibantu dengan pihak ketiga. Jadi terpantau yah hehehe”*

MATRIX WAWANCARA
Proses Pertolongan Persalinan Normal

No	Pertanyaan	Informan I (kunci)	Informan II (utama)	Informan III (pendukung)
Menentukan Konteks				
1.	Apakah proses pertolongan persalinan memiliki prosedur atau SOP?	<i>“Mempunyai, punya SOP nya. Ada kita lengkap SOP nya yah.”</i>	<i>“memiliki”</i>	<i>“Mempunyai, punya SOP nya. Ada kita lengkap SOP nya yah.”</i>
2.	Bagaimana langkah kerja pada proses pertolongan persalinan normal?	<i>“langkah-langkah kerjanya kan kita ada 60 langkah, saya jelaskan secara umumnya saja yah, yang pertama kalo misalkan kita mau pertolongan persalinan, kita lihat dulu tanda gejala kala II yaitu do-ran, tek-nus, per-jol, vul-ka. Jika sudah ada tanda-tanda tersebut kita siapkan semua peralatan yang akan kita pakai, kemudian sebelum menolong tentu kita pake APD lengkap, kita pake topi, kacamata, apron, pake apa.. apaa namanya ini, sepatu boots dan jangan lupa sarung tangan yah. Setelah tanda gejala kelihatan kita taro sepertiga kain dibawah bokong ibu kemudian handuk diatas perut kemudian kita langsung alat semua kita dekatkan alat semua sudah disipakan kita dekatkan alat,</i>	<i>“persalinannya... langkah-langkahnya... kalo dari APN ada 10 tahapan terdiri dari 60 langkah, kalo ditambah dari apa namanya dariiii dinas itu heeh kana da tuh formatnya, pemeriksaan ANC yang baik dan benar kaya gitu”</i>	-

anjurkan ibu untuk mendedan, mendedan, ketika... ketika apa namanya... kepala sudah 5 cm di depan vulva kita lakukan namanya itu untuk tidak terjadi defleksi dan robekannya yang sangat luas kita lakukan staneng namanya itu tekniknya, kemudian kita tolong persalinan, kemudian setelah bayi lahir kita jepit-jepit potong biasanya kita penolong dua orang yah nolong persalinan, yang satunya ngurus bayi yang satunya apa? Mengurus ibunya. Terus udah gitu menyuntikan oksitosin, oksitosin yang sudah disiapkan kemudian disuntikkan di IM dipaha ibu kemudian jepit-jepit potong, dan bayinya di IMD kita biasanya. Sudah gitu langsung manajemen aktif kala III mengeluarkan plasenta, sesudah selesai semua sudah beres baru ke kala IV, kita kepemantauan kala IV yaitu pada jam pertama 15 menit dan yang ke dua 30 menit. Itu sudah selesai semua diperiksa. Setelah 1 jam IMD kemudian pelaksanaan perawatan bayi baru lahir nya, penyuntikan vit.k 1 jam kemudian

		<i>nanti Hb0, kenapa Hb0 1 jam takutnya terjadi perdarahan makanya disuntikan vit. K dulu, biasanya kan disuntik Hb0 suka ada yang keluar darah makanya vit.k disuntik vit.k dulu baru Hb0 sama salep mata jangan lupa pengukuran LK, LD, PB, sama timbang BB. Udah selesai semua itu, sudah.”</i>		
Identifikasi Bahaya				
1.	Menurut Anda apa saja potensi bahaya yang dapat ditimbulkan dari proses pertolongan persalinan normal?	<i>“Tertusuk jarum baik jarum suntik maupun jarum hacting, tergores patahan ampul, ketendang pasien, terkena cairan darah sama cairan ketuban, terpeleset, pokoknya banyak.”</i>	<i>“potensi bahayanya, kalo itu lebih ke infeksiya yah, kalo kita ga pake APD misalkan gitu, kalo selama menolong lahirnya sesuai SOP ga ada. Kaya bisa ketusuk jarum bisa, bisa terkena cairan ketuban, darah, urin, feses banyak lainnya, bisa juga posisi saat nolong yah kerna kan harus agak sedikit meunduk yah”</i>	<i>“banyak yah pastinya, apalagi kan petugas kesehatan itu paling rentan sama bahaya infeksi yah seperti terkena darah dan cairan tubuh lainnya, tergores dan tertusuk alat-alat partus yang tajam, terpeleset, bisa juga tersetrum karena ada beberapa alat yang menggunakan listrik kaya lampu sorot gitu yah kan nyolok listrik tuh.”</i>
2.	Bagaimana potensi tersebut dapat terjadi?	<i>“hal semua itu bisa terjadi pertama yah kalo misalkan yah pada saat hacting adanya ketidak telitian kita maksudnya buru-buru gitu loh hahaha whats the meaning buru-buru hahahaha”</i>	<i>“karena... ga pake APD lengkap jadinya bisa kena deh, seperti yang sebelumnya saya katakan.”</i>	<i>“kalo kita tidak bekerja sesuai SOP atau prosedur, bahaya itu pasti terjadi yah, seperti yang seharusnya pakai APD malah ga digunain, seperti yang seharusnya kerjanya ga</i>

				<i>buru-buru ini terburu-buru jadi ga teliti</i>
3.	Alat dan bahan apa saja yang digunakan pada proses pertolongan persalinan normal?	<i>“banyak sekali hahaha kita sudah ada set-setnya ada partus set, hacting set, underpad, bengkok, ember, spuit, obat-obatan, sama itu buat pengeluaran urine udah itu aja sih yang digunain”</i>	<i>“bahan dan alat, bahan dan alat itu kan yang kaya set partus harus steril, gunting, jarum, spuit. Untuk bahannya betadine, ada lagi yang lain-lainnya misalnya klorin untuk membersihkan alat-alat, ada juga alcohol, obat-obatan ada yang injeksi, tablet, dan cairan”</i>	
4.	Apakah benar yang disebutkan oleh pekerja adalah alat kerja yang digunakan pada proses pertolongan persalinan normal?	-	-	<i>“ya kurang lebih itu benar alat-alat yang digunakan disini untuk proses pertolongan persalinan normal, bisa dilihat sendiri nanti ada lembar checklist alat dan obatnya juga”</i>
5.	Menurut Anda apa saja potensi bahaya yang dapat ditimbulkan dari alat dan bahan tersebut?	<i>“Kalo dari alatnya yah alat itu bahayanya kan ada jarum, ampul, kita juga pake gunting kan, terus kita butuh listrik untuk lampu dan sterilin alat. Itu sih kurang lebihnya kalo untuk alat yah. Kalo bahannya yah, bahanya sih aman yah kan kaya kassa, handscoon, alcohol swab, mikropor, cairan infus, obat-obatan. Yah paling kalo yang alergi bahan latex handscoon</i>	<i>“bahaya alat itu seperti tertusuk jarum, terkena patahan ampul sih yah yang umumnya. Kalo bahannya sih kayaknya ga terlalu bahaya ya sih yah paling kaya saya nih yang alergi klorin suka merah-merah tangan makanya kalo bagian yang berhubungan dengan klorin itu saya hati-hati banget atau minta tolong teman sih”</i>	<i>“untuk bahaya alat pasti ada yah karena kan kita ada pake benda tajam yah seperti jarum suntik untuk menyuntik, ada ampul yang bisa ngeores yah kalo kena bagian tubuh soalnya kan dari bahan kaca, ada gunting kan untuk gunting perineum dan gunting tali pusat tuh kalo tindakan persalinan. Kalo bahan sih paling yang kimia yah kaya</i>

		<i>yah bisa ada iritasi ke tangannya suka gatal, panas, itu sih yah”</i>		<i>alcohol, klorin, itu sih yah sepertinya. hahaha”</i>
Identifikasi Risiko				
1.	Apakah menurut Anda ada keluhan/ dampak dari pekerjaan proses pertolongan persalinan normal?	<i>“Keluhan yah, dampak dari nolong persalinan ada yah pastinya. Biasanya sih yang sering kita rasain setelah olong persalinan itu pegal yah, sakit pinggang ada apalagi kalo pinggang kita jadi tumpuan buat nahan kaki ibu saat ngeden. Kadang juga tangan perih soalnya ada luka terkena jarum, atau kalo kita lagi kurang hati-hati tangan bisa kena ampul obat injeksi kalo lagi matahin obat injeksinya. Saya pernah kepeleset juga hahahahaha waktu itu air ketubannya kemana-mana itu heboh banget hahahahha nah saya ga tau kalo partner kerja saya ternyata belum ngepel lantai basahnya karena lagi di klorin yaudah deh saya jan aja terus terpeleset hahahahaha”</i>	<i>“Yah kalo keluhan banyak yah hehe pegel-pegel mah ada, nyeri pinggang encok gitu. Pegel nulis jga laporannya banyak, kadang ni yah ada yang sampe pusing juga hehe maktumlah capek kan nolong lahir lama terus baunya campur-campur, mana alat dengerin DJJ nya suaranya bikin pusing berisik banget harus diganti tuh hehehe. Kita juga rawan terkena infeksi juga nih”</i>	<i>“Keluhan sih pasti ada yah. Apalagikan nolong persalinan itu untuk terkena infeksi cukup tinggi yah karena langsung terpapar sama darah, terus itu tuh cairan ketuban, dan bisa juga kena BAB atau urinya pasien.”</i>
2.	Apakah jawaban pekerja mengenai kecelakaan kerja pada proses pertolongan persalinan normal sudah Anda ketahui?	-	-	<i>“Iya sudah. Sebulan sekali saya ajak ngobrol mereka satu persatu secara bergantian untuk mencari tau yah apa aja yang mereka butuhkan, peralatan</i>

				<p>atau bahan-bahan yang kurang atau habis. Seringnya sih keluhan capek yang sering saya dengar, apalagi jam kerjanya yah cuma dua shifting. Beberapa orang juga ada yang melaporkan terkena cipratan darah dan air ketuban. Sama itu tuh yang heboh kalo ada yang terpeleset”</p>
3.	Apakah benar di unit kerja ini dilakukan perawatan dan pemantauan peralatan kerja?	<p>“Iya jelas. Untuk di Poned kita perawatan dan pemantauannya rutin tapi oleh kita aja sesama bidan hehe. Kalo sama pihak Puskesmas biasanya ada kalibrasi rutin dan pengecekan saat ada monev.”</p>	<p>“Ya, iya ada. Kita cek setiap operan shifting. Soalnya kan buat kita juga nolong kalo ga dirawan dang a di pantau nanti kalo pas kita jaga ga ada alat dan bahannya yah repot yah. Gitu sih hehehehe”</p>	<p>“Iya ada. Kita ada perawatan dan pemantauan alat kerja secara berkala. Biasanya kita kalibrasi alat dibantu dengan pihak ketiga. Jadi terpantau yah hehehe”</p>

LEMBAR DOKUMEN

No	Variabel	Sasaran	Ada	Tidak Ada	Nama Dokumen	Keterangan
1.	Menentukan Konteks	Penjabaran pekerjaan yang dilakukan				
		Langakah kerja pada tahapan Mengenali Gejala Dan Tanda Kala Dua				
		Langakah kerja pada tahapan Menyiapkan Pertolongan Persalinan				
		Langakah kerja pada tahapan Memastikan Pembukaan Lengkap Dan Keadaan Janin				
		Langakah kerja pada tahapan Menyiapkan Ibu Dan Keluarga Untuk Membantu Proses Meneran				
		Langakah kerja pada tahapan Persiapan Untuk Melahirkan Bayi				
		Langakah kerja pada tahapan Pertolongan Untuk Melahirkan Bayi				
		Langakah kerja pada tahapan Asuhan Bayi Baru Lahir				
		Langakah kerja pada tahapan Mak III				

No	Variabel	Sasaran	Ada	Tidak Ada	Nama Dokumen	Keterangan
		Langakah kerja pada tahapan Menilai Perdarahan				
		Langakah kerja pada tahapan Asuhan Pascapersalinan				
2.	Identifikasi Bahaya	Identifikasi bahaya				
		Potensi bahaya pada tahapan Mengenali Gejala Dan Tanda Kala Dua				
		Potensi bahaya pada tahapan Menyiapkan Pertolongan Persalinan				
		Potensi bahaya pada tahapan Memastikan Pembukaan Lengkap Dan Keadaan Janin				
		Potensi bahaya pada tahapan Menyiapkan Ibu Dan Keluarga Untuk Membantu Proses Meneran				
		Potensi bahaya pada tahapan Persiapan Untuk Melahirkan Bayi				
		Potensi bahaya pada tahapan Pertolongan Untuk Melahirkan Bayi				
		Potensi bahaya pada tahapan Asuhan Bayi Baru Lahir				
		Potensi bahaya pada tahapan Mak III				
		Potensi bahaya pada tahapan Menilai Perdarahan				

No	Variabel	Sasaran	Ada	Tidak Ada	Nama Dokumen	Keterangan
3.	Identifikasi Risiko	Penilaian risiko				
		Risiko pada tahapan Mengenali Gejala Dan Tanda Kala Dua				
		Risiko pada tahapan Menyiapkan Pertolongan Persalinan				
		Risiko pada tahapan Memastikan Pembukaan Lengkap Dan Keadaan Janin				
		Risiko pada tahapan Menyiapkan Ibu Dan Keluarga Untuk Membantu Proses Meneran				
		Risiko pada tahapan Persiapan Untuk Melahirkan Bayi				
		Risiko pada tahapan Pertolongan Untuk Melahirkan Bayi				
		Risiko pada tahapan Asuhan Bayi Baru Lahir				
		Risiko pada tahapan Mak III				
		Risiko pada tahapan Menilai Perdarahan				
		Risiko pada tahapan Mengenali Gejala Dan Tanda Kala Dua				

LEMBAR DOKUMEN

No	Variabel	Sasaran	Ada	Tidak Ada	Nama Dokumen	Keterangan
1.	Menentukan Konteks	Penjabaran pekerjaan yang dilakukan	√		Pedoman penyelenggaraan puskesmas mampu PONED	Dokumen yang berisi acuan dalam mengelola penyelenggaraan Puskesmas mampu PONED
		Langakah kerja pada tahapan Mengenali Gejala Dan Tanda Kala Dua	√		Standar Operasional Prosedur (SOP)	Dokumen yang berisi langkah-langkah kerja pertolongan persalinan
		Langakah kerja pada tahapan Menyiapkan Pertolongan Persalinan	√		Standar Operasional Prosedur (SOP)	Dokumen yang berisi langkah-langkah kerja pertolongan persalinan
		Langakah kerja pada tahapan Memastikan Pembukaan Lengkap Dan Keadaan Janin	√		Standar Operasional Prosedur (SOP)	Dokumen yang berisi langkah-langkah kerja pertolongan persalinan
		Langakah kerja pada tahapan Menyiapkan Ibu Dan Keluarga Untuk Membantu Proses Meneran	√		Standar Operasional Prosedur (SOP)	Dokumen yang berisi langkah-langkah kerja pertolongan persalinan
		Langakah kerja pada tahapan Persiapan Untuk Melahirkan Bayi	√		Standar Operasional Prosedur (SOP)	Dokumen yang berisi langkah-langkah kerja pertolongan persalinan
		Langakah kerja pada tahapan Pertolongan Untuk Melahirkan Bayi	√		Standar Operasional Prosedur (SOP)	Dokumen yang berisi langkah-langkah kerja pertolongan persalinan
		Langakah kerja pada tahapan Asuhan Bayi Baru Lahir	√		Standar Operasional Prosedur (SOP)	Dokumen yang berisi langkah-langkah kerja pertolongan persalinan

No	Variabel	Sasaran	Ada	Tidak Ada	Nama Dokumen	Keterangan
		Langakah kerja pada tahapan Mak III	√		Standar Operasional Prosedur (SOP)	Dokumen yang berisi langkah-langkah kerja pertolongan persalinan
		Langakah kerja pada tahapan Menilai Perdarahan	√		Standar Operasional Prosedur (SOP)	Dokumen yang berisi langkah-langkah kerja pertolongan persalinan
		Langakah kerja pada tahapan Asuhan Pascapersalinan	√		Standar Operasional Prosedur (SOP)	Dokumen yang berisi langkah-langkah kerja pertolongan persalinan
2.	Identifikasi Bahaya	Identifikasi bahaya		√	-	-
		Potensi bahaya pada tahapan Mengenali Gejala Dan Tanda Kala Dua		√	-	-
		Potensi bahaya pada tahapan Menyiapkan Pertolongan Persalinan		√	-	-
		Potensi bahaya pada tahapan Memastikan Pembukaan Lengkap Dan Keadaan Janin		√	-	-
		Potensi bahaya pada tahapan Menyiapkan Ibu Dan Keluarga Untuk Membantu Proses Meneran		√	-	-
		Potensi bahaya pada tahapan Persiapan Untuk Melahirkan Bayi		√	-	-
		Potensi bahaya pada tahapan Pertolongan Untuk Melahirkan Bayi		√	-	-
		Potensi bahaya pada tahapan Asuhan Bayi Baru Lahir		√	-	-

No	Variabel	Sasaran	Ada	Tidak Ada	Nama Dokumen	Keterangan
		Potensi bahaya pada tahapan Mak III		√	-	-
		Potensi bahaya pada tahapan Menilai Perdarahan		√	-	-
3.	Identifikasi Risiko	Penilaian risiko		√	-	-
		Risiko pada tahapan Mengenali Gejala Dan Tanda Kala Dua		√	-	-
		Risiko pada tahapan Menyiapkan Pertolongan Persalinan		√	-	-
		Risiko pada tahapan Memastikan Pembukaan Lengkap Dan Keadaan Janin		√	-	-
		Risiko pada tahapan Menyiapkan Ibu Dan Keluarga Untuk Membantu Proses Meneran		√	-	-
		Risiko pada tahapan Persiapan Untuk Melahirkan Bayi		√	-	-
		Risiko pada tahapan Pertolongan Untuk Melahirkan Bayi		√	-	-
		Risiko pada tahapan Asuhan Bayi Baru Lahir		√	-	-
		Risiko pada tahapan Mak III		√	-	-
		Risiko pada tahapan Menilai Perdarahan		√	-	-
		Risiko pada tahapan Mengenali Gejala Dan Tanda Kala Dua		√	-	-

LEMBAR CEKLIST

Proses Pertolongan Persalinan Normal di BLUD Puskesmas Bojong Nangka Kabupaten Tangerang Tahun 2019

A. Menentukan Konteks

No	Jenis Pekerjaan	Langkah Pekerjaan Berdasarkan Dokumen	Hasil Observasi		Keterangan
			Ya dilakukan	Tidak dilakukan	
1.	Pertolongan Persalinan Normal	Mengenalinya Gejala Dan Tanda Kala Dua			
		Mendengar dan melihat tanda kala dua persalinan			
		Menyiapkan Pertolongan Persalinan			
		Menyiapkan alat untuk asuhan bayi baru lahir atau resusitasi			
		Menyiapkan alat untuk ibu bersalin			
		Memastikan Pembukaan Lengkap Dan Keadaan Janin			
		Membersihkan vulva dan perineum			
		Melakukan periksa dalam			
		Dekontaminasi sarung tangan			
		Cuci kedua tangan.			
		Periksa denyut jantung janin (DJJ).			
		Menyiapkan Ibu Dan Keluarga Untuk Membantu Proses Meneran			
		Memposisikan setengah duduk atau posisi lain			
		Persiapan Untuk Melahirkan Bayi			

No	Jenis Pekerjaan	Langkah Pekerjaan Berdasarkan Dokumen	Hasil Observasi		Keterangan
			Ya dilakukan	Tidak dilakukan	
		Meletakkan handuk bersih di perut bawah ibu			
		Meletakkan kain bersih untuk alas bokong ibu			
		Memeriksa kembali perlengkapan peralatan dan bahan pada partus set			
		Memakai sarung tangan			
		Pertolongan Untuk Melahirkan Bayi			
		Melahirkan kepala, bahu, badan dan tungkai			
		Asuhan Bayi Baru Lahir			
		Suntik oksitosin			
		Mengklem, memotong dan mengikat tali pusat			
		Letakkan bayi tengkurap di dada ibu			
		Manajemen Aktif Kala III			
		Melahirkan plasenta			
		Melakukan eksplorasi sisa selaput plasenta			
		Menilai Perdarahan			
		Lakukan penjahitan bila terjadi lacerasi			
		Asuhan Pascapersalinan			
		Dekontaminasi alat dan bahan			
		Dokumentasi			

LEMBAR CEKLIST

Proses Pertolongan Persalinan Normal di BLUD Puskesmas Bojong Nangka Kabupaten Tangerang Tahun 2019

B. Menentukan Konteks

No	Jenis Pekerjaan	Langkah Pekerjaan Berdasarkan Dokumen	Hasil Observasi		Keterangan
			Ya dilakukan	Tidak dilakukan	
1.	Pertolongan Persalinan Normal	Mengenalinya Gejala Dan Tanda Kala Dua	√		
		Mendengar dan melihat tanda kala dua persalinan	√		
		Menyiapkan Pertolongan Persalinan	√		
		Menyiapkan alat untuk asuhan bayi baru lahir atau resusitasi	√		
		Menyiapkan alat untuk ibu bersalin	√		
		Memastikan Pembukaan Lengkap Dan Keadaan Janin	√		
		Membersihkan vulva dan perineum	√		
		Melakukan pemeriksaan dalam	√		
		Dekontaminasi sarung tangan		√	Sarung tangan langsung dimasukkan ke tempat sampah
		Cuci kedua tangan.	√		
		Periksa denyut jantung janin (DJJ).	√		
		Menyiapkan Ibu Dan Keluarga Untuk Membantu Proses Meneran	√		
		Memposisikan setengah duduk atau posisi lain	√		

No	Jenis Pekerjaan	Langkah Pekerjaan Berdasarkan Dokumen	Hasil Observasi		Keterangan
			Ya dilakukan	Tidak dilakukan	
		Persiapan Untuk Melahirkan Bayi	√		
		Meletakkan handuk bersih di perut bawah ibu		√	Langsung kelangkah berikutnya
		Meletakkan kain bersih untuk alas bokong ibu		√	Meletakkan <i>underpad</i> untuk alas bokong ibu
		Memeriksa kembali perlengkapan peralatan dan bahan pada partus set	√		
		Memakai sarung tangan	√		
		Pertolongan Untuk Melahirkan Bayi	√		
		Melahirkan kepala, bahu, badan dan tungkai	√		
		Asuhan Bayi Baru Lahir	√		
		Suntik oksitosin	√		
		Mengklem, memotong dan mengikat tali pusat	√		
		Letakkan bayi tengkurap di dada ibu	√		
		Manajemen Aktif Kala III	√		
		Melahirkan plasenta	√		
		Melakukan eksplorasi sisa selaput plasenta	√		
		Menilai Perdarahan	√		
		Lakukan penjahitan bila terjadi laserasi	√		
		Asuhan Pascapersalinan	√		
		Dekontaminasi alat dan bahan	√		
		Dokumentasi	√		

C. Identifikasi Bahaya dan Risiko

No	Tahapan Kerja	Langkah Kerja	Alat	Bahan	Jenis Bahaya	Deskripsi Bahaya	Risiko
1.	Mengenali Gejala Dan Tanda Kala Dua	Mendengar dan melihat tanda kala dua persalinan	1. <i>Doppler</i>	1. Gel	Fisik	1. Bising	1. Gangguan pendengaran 2. Pusing/ Sakit kepala
2.	Menyiapkan Pertolongan Persalinan	Menyiapkan alat untuk asuhan bayi baru lahir atau resusitasi	1. Meja Resusitasi		Fisik	1. Terbentur meja	1. Luka memar
			1. Lampu Sorot		Fisik	1. Pencahayaan	1. Pusing/ Sakit kepala 2. Gangguan penglihatan 3. Fokus kerja menurun, 4. Kelelahan pada mata
			1. Kabel		Fisik	1. Kabel pada meja resusitasi dan lampu sorot	1. Tersandung atau tersangkut kabel
			1. Stop kontak		Fisik	1. Stop kontak untuk menghidupkan meja resusitasi dan lampu sorot	1. Tersetrum 2. Kebakaran bila terjadi konsleting
			1. Tempat Sampah	1. Plastik	Biologi	1. Terpapar virus, bakteri, parasit dan jamur	1. Terinfeksi/ Tertular penyakit
				1. S spuit/ Jarum suntik	Fisik	1. Tertusuk Jarum	1. Luka tusuk
				1. Vit. K inj	Fisik	1. Terkena Patahan Ampul	1. Luka gores
	Menyiapkan alat untuk ibu bersalin	1. Partus Set (Gunting		Fisik	1. Tergores partus set	1. Luka gores 2. Luka memar	

No	Tahapan Kerja	Langkah Kerja	Alat	Bahan	Jenis Bahaya	Deskripsi Bahaya	Risiko
			episiotomi, Klem tali pusat, Gunting tali pusat)			2. Tertimpa partus set 3. Terkena patahan ampul	
			1. Hacting Set (Nalvuder, Jarum hacting, Pinset)		Fisik	1. Tergores hacting set 2. Tertimpa hacting set 3. Terkena patahan ampul 4. Tertusuk jarum hacting	1. Luka gores 2. Luka memar 3. Luka tusuk
			1. Tempat Sampah	1. Plastik	Biologi	1. Terpapar virus, bakteri, parasit dan jamur	1. Terinfeksi/ Tertular penyakit
				1. Sduit/ Jarum suntik	Fisik	1. Tertusuk jarum	1. Luka tusuk
				1. Lidokain inj	Fisik	1. Terkena Patahan Ampul	1. Luka gores
				1. Oksitosin inj	Fisik	1. Terkena Patahan Ampul	1. Luka gores
3.	Memastikan Pembukaan Lengkap Dan Keadaan Janin	Membersihkan vulva dan perineum	1. Kom Tertutup		Fisik	1. Tertimpa kom yang berisi cairan DTT jika peletakkan yang kurang baik	1. Luka memar
					Biologi	1. Terpapar virus, bakteri jamur,	1. Terinfeksi/ Tertular penyakit

No	Tahapan Kerja	Langkah Kerja	Alat	Bahan	Jenis Bahaya	Deskripsi Bahaya	Risiko
						cairan tubuh, lender, darah, dan air ketuban pada saat membersihkan vulva	
			1. <i>Nearbekken</i>		Fisik	1. Tertimpa nearbekken	1. Luka memar
			1. Tempat Sampah	1. Plastik	Biologi	1. Terpapar virus, bakteri, parasit dan jamur	1. Terinfeksi/ Tertular penyakit
				1. <i>Handscoon</i>	Kimia	1. Bahan <i>latex</i> pada <i>handscoon</i> yang dapat menyebabkan iritasi pada tangan	1. Iritasi kulit 2. Gatal
				1. Kapas	Biologi	1. Terpapar virus, bakteri jamur, cairan tubuh, lender, darah, dan air ketuban pada pada kapas bekas membersihkan vulva	1. Terinfeksi/ Tertular penyakit
				1. Air DTT	Fisik	1. Terpeleset tumpahan air DTT	1. Terpeleset
		Melakukan periksa dalam	1. Korentang		Fisik	1. Tertimpa korentang	1. Luka memar

No	Tahapan Kerja	Langkah Kerja	Alat	Bahan	Jenis Bahaya	Deskripsi Bahaya	Risiko
			1. Tempat Sampah	1. Plastik	Biologi	1. Terpapar virus, bakteri, parasit dan jamur	1. Terinfeksi/ Tertular penyakit
				1. <i>Handsocon</i>		1. Dapat terkena cairan tubuh pasien: darah, lendir dan air ketuban 2. Bahan latex pada <i>handsocon</i> yang dapat menyebabkan iritasi pada tangan	1. Terinfeksi/ Tertular penyakit 2. Iritasi kulit 3. Gatal
		Dekontaminasi sarung tangan	1. Baskom	1. Cairan desinfektan / klorin	Fisika	1. Tersandung baskom	1. Luka memar
	Biologi				1. Terpapar cairan tubuh pasien, darah, lendir dan air ketuban yang menempel pada sarung tangan	1. Terinfeksi/ Tertular penyakit	
	Kimia				1. Desinfektan/ klorin yang digunakan untuk membersihkan alat dapat membuat iritasi	1. Iritasi pada kulit 2. Gatal	

No	Tahapan Kerja	Langkah Kerja	Alat	Bahan	Jenis Bahaya	Deskripsi Bahaya	Risiko
			1. Tempat Sampah	1. Plastik	Biologi	1. Terpapar virus, bakteri, parasit dan jamur	1. Terinfeksi/ Tertular penyakit
				1. <i>Handsocon</i>	Kimia	1. Bahan <i>latex</i> pada <i>handsocon</i> yang dapat menyebabkan iritasi pada tangan	1. Iritasi pada kulit 2. Gatal
		Cuci kedua tangan.	1. <i>Westafel</i>	1. Air dan sabun pembersih	Fisik	1. Lantai yang licin akibat cipratan atau tumpahan air yang digunakan saat cuci tangan bisa membuat terpeleset	1. Terpeleset
		Periksa denyut jantung janin (DJJ).	1. <i>Doppler</i>	1. Gel	Fisik	1. Bising	1. Gangguan pendengaran 2. Pusing/ Sakit kepala
4.	Menyiapkan Ibu Dan Keluarga Untuk Membantu Proses Meneran	Memposisikan setengah duduk atau posisi lain	1. Tempat tidur		Fisik	1. Terjepit tempat tidur pasien	1. Luka memar 2. Luka gores
5.	Persiapan Untuk Melahirkan Bayi	Meletakkan handuk bersih di perut bawah ibu untuk mengeringkan bayi		1. Handuk			

No	Tahapan Kerja	Langkah Kerja	Alat	Bahan	Jenis Bahaya	Deskripsi Bahaya	Risiko
		Meletakkan kain bersih untuk alas bokong ibu		1. Kain			
		Memeriksa kembali perlengkapan peralatan dan bahan pada partus set	1. Partus Set (Gunting episiotomi, Klem tali pusat, Gunting tali pusat)		Fisik	1. Tergores partus set 2. Tertimpa partus set 3. Terkena patahan ampul	1. Luka gores 2. Luka memar
			1. Hacting Set (Nalvuder, Jarum hacting, Pinset)		Fisik	1. Tergores hacting set 2. Tertimpa hacting set 3. Terkena patahan ampul 4. Tertusuk jarum hacting	1. Luka gores 2. Luka memar 3. Luka tusuk
			1. Tempat Sampah	1. Plastik	Biologi	1. Terpapar virus, bakteri, parasit dan jamur	1. Terinfeksi/ Tertular penyakit
				1. S spuit/ Jarum suntik	Fisik	1. Tertusuk jarum	1. Luka tusuk
				1. Lidokain inj	Fisik	1. Terkena Patahan Ampul	1. Luka gores
				1. Oksitosin inj	Fisik	1. Terkena Patahan Ampul	1. Luka gores
		Memakai sarung tangan		1. <i>Handscoon</i>	Kimia	1. Bahan <i>latex</i> pada <i>handscoon</i> yang	1. Iritasi kulit 2. Gatal

No	Tahapan Kerja	Langkah Kerja	Alat	Bahan	Jenis Bahaya	Deskripsi Bahaya	Risiko
						dapat menyebabkan iritasi pada tangan	
6.	Pertolongan Untuk Melahirkan Bayi	Melahirkan kepala, bahu, badan dan tungkai bayi		1. Duk Steril	Fisik	1. Posisi kerja badan dan tangan petugas pada saat melahirkan kepala, bahu dan tungkai	1. Nyeri pinggang 2. Pegal 3. Tangan tremor
7.	Asuhan Bayi Baru Lahir	Suntik oksitosin		1. Oksitosin Inj	Fisik	1. Tegores patahan ampul	1. Luka gores
				1. Sput/ Jarum Suntik	Fisik	1. Tertusuk jarum	1. Luka tusuk
		Mengklem, memotong dan mengikat tali pusat	1. Klem tali pusat	1. Penjepit tali pusat	Fisik	1. Tangan dapat terjepit klem dan penjepit tali pusat pada saat mengklem tali pusat	1. Luka memar 2. Luka gores
					Biologi	1. Terpapar cairan tubuh pasien.	1. Terinfeksi
			Gunting tali pusat		Fisik	1. Luka akibat tergores pada saat memotong tali pusat	1. Luka gores
			Biologi	1. Terpapar cairan tubuh pasien, darah, lendir dan	1. Terinfeksi/ Tertular penyakit		

No	Tahapan Kerja	Langkah Kerja	Alat	Bahan	Jenis Bahaya	Deskripsi Bahaya	Risiko
		Letakkan bayi tengkurap di dada ibu				air ketuban yang menempel pada sarung tangan	
8.	Manajemen Aktif Kala III	Melahirkan plasenta	1.Klem tali pusat		Fisik	1. Terjepit klem	1. Luka memar
					Biologi	1. Terpapar cairan tubuh pasien, darah, lendir dan air ketuban yang menempel pada sarung tangan	1. Terinfeksi/ Tertular penyakit
		1.Baskom tempat plasenta		Fisik	1. Tertimpa baskom	1. Luka memar	
				Biologi	1. Terpapar cairan tubuh pasien, darah, lendir dan air ketuban yang menempel pada sarung tangan	1. Terinfeksi/ Tertular penyakit	
		Melakukan eksplorasi sisa selaput plasenta	1.Handscoon 2.Kassa	Biologi	1. Terkena cairan darah, lender, dan air ketuban	1. Terinfeksi	
				Kimia	1. Iritasi pada kulit akibat bahan sarung tangan terbuat dari latex	1. Iritasi pada kulit, gatal	
9.	Menilai Perdarahan	Lakukan penjahitan bila terjadi laserasi	1. Nalvuder		Fisik	1. Terjepit	1. Luka gores, memar
			1. Pinset		Fisik	1. Tergores	1. Luka gores

No	Tahapan Kerja	Langkah Kerja	Alat	Bahan	Jenis Bahaya	Deskripsi Bahaya	Risiko
			1. Jarum Hacting		Fisik	1. Tertusuk	1. Luka tusuk
			1. Gunting		Fisik	1. Tergores	1. Luka gores
			1. Tempat Sampah	1. Plastik	Biologi	1. Terpapar virus, bakteri, parasit dan jamur	1. Terinfeksi/ Tertular penyakit
10.	Asuhan Pascapersalinan	Dekontaminasi alat dan bahan	1. Partus Set (Gunting episiotomi, Klem tali pusat, Gunting tali pusat)	1. Oksitosin inj	Fisik	1. Tergores partus set 2. Tertimpa partus set 3. Terkena patahan ampul	1. Luka gores 2. Luka memar
			1. Hacting Set (Nalvuder, Jarum hacting, Pinset)	1. Lidokain inj	Fisik	1. Tergores hacting set 2. Tertimpa hacting set 3. Terkena patahan ampul 4. Tertusuk jarum hacting	1. Luka gores 2. Luka memar
			1. Spuit		Fisik	1. Tertusuk jarum	1. Luka tusuk
		Dokumentasi	1. Pulpen		Fisik	1. Tertusuk	1. Luka tusuk
					Kimia	1. Terhirup tinta pulpen	1. Pusing 2. Gangguan pernafasan
					Ergonomi	1. Membuat laporan secara manual dalam waktu yang cukup lama	1. Kelelahan 2. Gangguan otot 3. Nyeri 4. Pegal

No	Tahapan Kerja	Langkah Kerja	Alat	Bahan	Jenis Bahaya	Deskripsi Bahaya	Risiko
						2. Keterbatasan ruang kerja 3. Penempatan peralatan kerja yang kurang ergonomis	
					Psikososial	1. Pembagian shifting kerja yang tidak baik	1. Kelesahan 2. Setres kerja

Buku Pedoman

40/BK/PONED/2013



**PEDOMAN
PENYELENGGARAAN
PUSKESMAS MAMPU
PONED**

KEMENTERIAN KESEHATAN RI
2013

Foto Ruang Persalinan

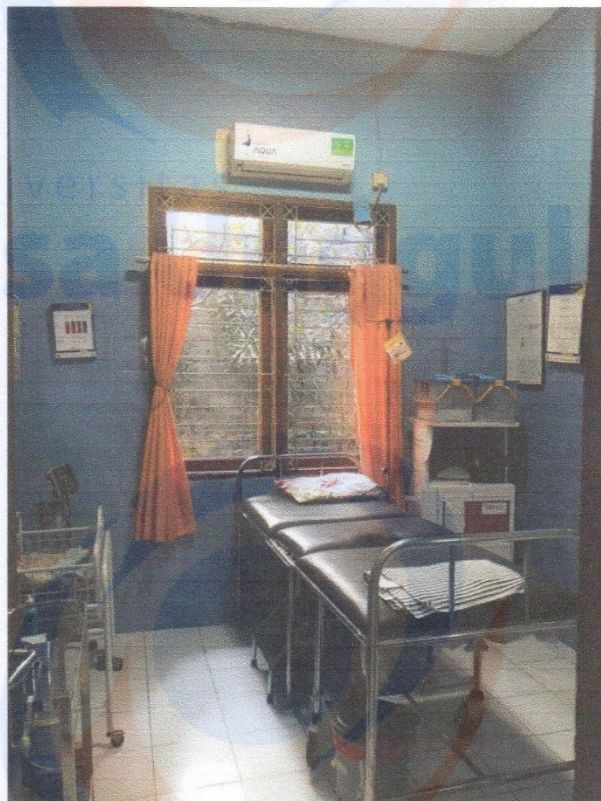


Foto-Foto Proses Pertolongan Persalinan

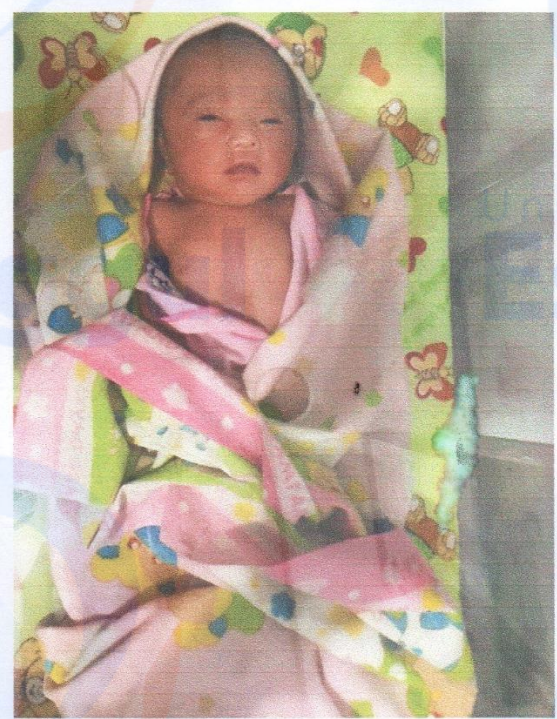
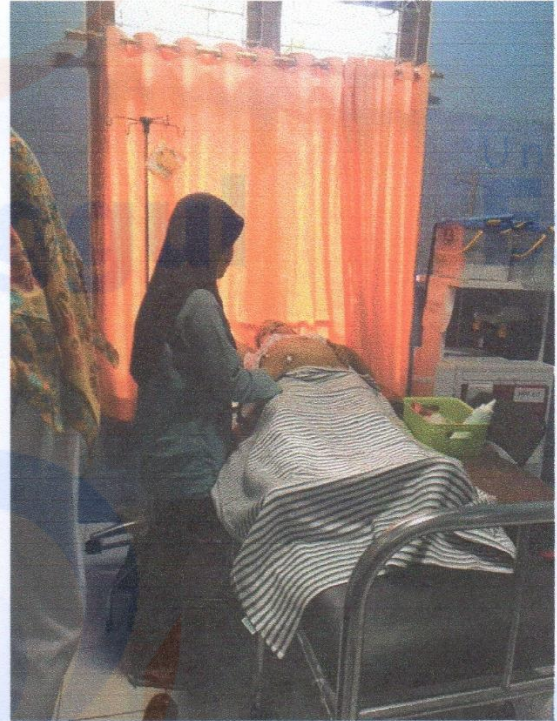


Foto-Foto Kejadian Kecelakaan Kerja



Foto-Foto APD



Foto-Foto Alat dan Bahan Pertolongan Persalinan

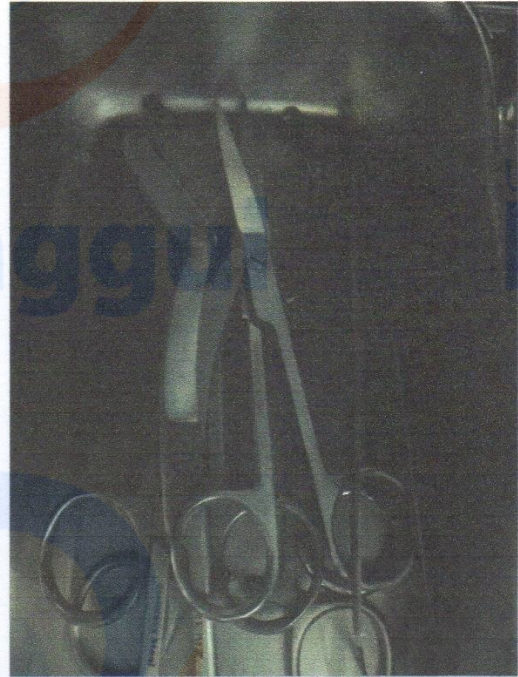


Foto-Foto Sumber Bahaya

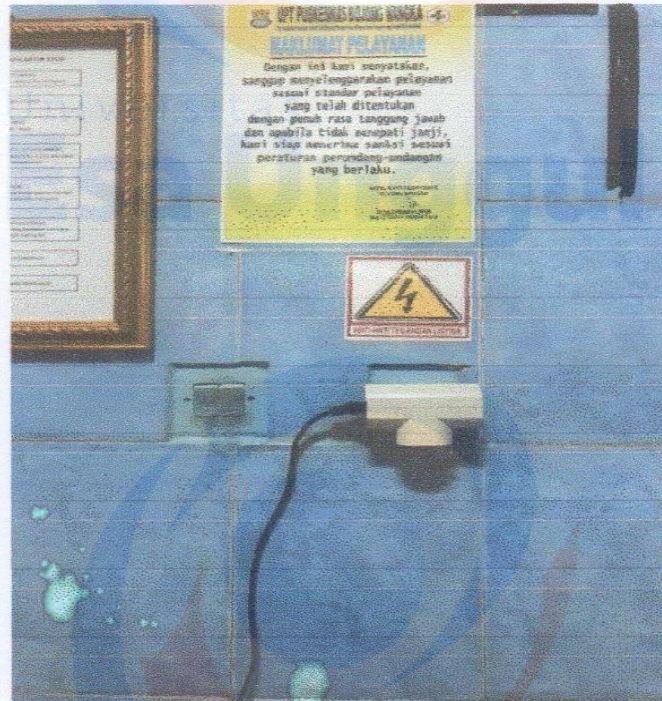


Foto-Foto Peralatan Habis Pakai dan Penyimpanannya

